

## **PENGARUH BERMAIN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH**

*(The effect of Plasticine play to fine motor development at pre school children)*

Rewinda Avin Pangestika<sup>1</sup>, Erni Setiyorini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar

**email:** nerserni@gmail.com

**Abstract:** *Preschool children are often referred to as the golden period. During this period of growth and development of the child's intelligence is growing very rapidly, fine and gross motor development, ntelektual, moral, social, emotional and language. the phenomenon of the problem is found in fine motor development of pre-school age children, such as writing / drawing made students still neat, hold objects often fall and finger movements not flexible. The aims of this study was to determine the effect on the development of plasticine play to fine motor on pre-school children. Designs in this study was pre-experimental pre-post test design. The population in this study were 85 children in Kindergarten AL - Hidayah Tawangsari GARUM. Purposive sampling with a sample of 20 children. The data analysis technique t-test. The results showed that the p value (sig 2 tailed) = 0.000, which means playing plasticine influence on the development of fine motor skills of pre-school age children. Expected parents and kindergarten teachers actively involved in the stimulation of child development activities to achieve optimal development.*

**Keywords:** *pre school children, fine motor development, plasticine*

**Abstrak:** Anak usia pra sekolah sering disebut dengan istilah *golden period*. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, perkembangan motorik halus dan kasar, ntelektual, moral, sosial, emosional dan bahasa. fenomena masalah ditemukan pada perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, diantaranya adalah tulisan/gambar yang dibuat siswa masih belum rapi, memegang benda sering terjatuh dan gerakan jari – jemari yang masih kaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. Desain dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen pre post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 anak di TK AL – Hidayah Tawangsari GARUM. Teknik sampling purposif dengan jumlah sampel 20 anak. Teknik analisis data t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value (sig 2 tailed) = 0,000 yang berarti ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Diharapkan orang tua dan guru-guru TK terlibat aktif dalam kegiatan stimulasi perkembangan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.

**Kata Kunci:** Anak usia pra sekolah, perkembangan motorik halus, plastisin

Anak usia pra sekolah sering disebut dengan istilah *golden period*. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat pesat, perkembangan motorik halus dan kasar, ntelektual, moral, sosial, emosional dan bahasa. Keberhasilan perkembangan anak sesuai dengan usia pada masa ini, akan mempengaruhi perkembangan

selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak adalah motorik halus.

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi – fungsi fisik, berlangsung secara normal pada diri anak sehat, dalam peredaran waktu tertentu (Kartono, 2006). Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan bergerak berdasarkan

pengkoordinasian organ – organ tubuh, seperti tangan, mata, saraf (Suyadi, 2009). Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya (Sujiono, 2010). Secara teori pada anak usia pra sekolah sudah mampu melakukan gerakan untuk menghasilkan sesuatu. Akan tetapi berbagai fenomena masalah ditemukan pada perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah, diantaranya adalah tulisan/ gambar yang dibuat siswa masih belum rapi, memegang benda sering terjatuh dan gerakan jari – jemari yang masih kaku. Fenomena ini didukung dari penelitian yang dilakukan pada 73 anak usia 3-5 tahun di Desa Cibanteng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tingkat perkembangan motorik halus (68,5%) anak masih tergolong rendah (Solihin dkk, 2013). Menurut Kemenkes RI (2010) 16% balita mengalami gangguan perkembangan motorik halus, karena mereka tidak dapat mengkoordinasikan gerak tubuhnya. Salah satu penyebab perkembangan motorik halus yang kurang optimal karena area motorik halus jarang distimulasi untuk peningkatan perkembangan.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi yang kurang dapat terjadi keterlambatan perkembangan motorik halus karena disebabkan oleh ketidak matangan susunan saraf pusat (Andriana, 2011). Keterlambatan perkembangan motorik halus anak juga disebabkan oleh sedikitnya rangsangan yang diterima anak baik oleh pengasuh, orang tua atau melalui mainannya. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik halus (Andriana, 2011). Jika anak sampai mengalami keterlambatan motorik halus, dapat mengakibatkan anak tersebut tidak dapat menggambar, menulis, mencoret – coret, bahkan sulit untuk mengkoordinasikan tangan dan mata (Suyadi, 2009). Bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya (Sujiono, 2010). Bermain dapat

mengembangkan seluruh potensi anak, baik aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, berimajinasi, beraktifitas, etika dan moral. Salah satu bermain yang dapat aplikasikan untuk mengatasi gangguan perkembangan motorik halus anak adalah bermain plastisin, karena dengan bermain plastisin dapat memacu perkembangan motorik anak yaitu koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini tampak adanya peningkatan perkembangan dengan baik (Sugiono, 2009).

Plastisin adalah media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Plastisin yang bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan. Anak suka dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas – remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak (Depdikbud, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Wibawani (2012) menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak dengan bermain plastisin di TK Widya Merti yaitu siklus II > I masing – masing siklus 2x pertemuan. Siklus I tingkat keberhasilannya masih rendah lalu dilakukan dengan siklus II. Kemampuan motorik halus siklus II meningkat sebesar 43.4% sedangkan siklus I meningkat sebesar 21.4%. Hasil Penelitian Jones (2002) menunjukkan anak yang dibiarkan bermain plastisin selama 25 menit hasil menunjukkan bahwa anak memiliki nilai kreativitas lebih tinggi jika dibandingkan anak tidak bermain plastisin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah :1) untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum bermain plastisin pada anak usia pra sekolah, 2) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus setelah diberi plastisin pada anak usia pra sekolah. 3) Menganalisis pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

## BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental. Dengan desain one group pra-post test design. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah bermain plastisin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 anak di TK AL – Hidayah Tawang Sari GARUM. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sampel sebanyak 20 anak yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilaksanakan tanggal 10 – 13 Juni 2015. Tindakan bermain plastisin dilakukan sebanyak 4 kali dalam 4 hari berturut - turut, dengan durasi setiap sesi adalah 25 menit. Setelah sesi terakhir dilakukan pengukuran post test motorik halus.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Data umum responden ini menguraikan tentang distribusi frekuensi responden yang meliputi :

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK AL - Hidayah Tawang Sari Garum pada tanggal 10 s.d 13 Juni 2015.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	10	50%
2	Perempuan	10	50%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden di TK AL- Hidayah Tawang Sari Garum berdasarkan jenis kelamin laki - laki sebanyak 10 responden (50%) dan perempuan sebanyak 10 responden (50%).

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Urutan Anak Dalam Keluarga Pada Siswa di TK AL- Hidayah Tawang Sari Garum pada tanggal 10 s.d 13 Juni 2015.

No	Urutan	Frekuensi	Prosentase
----	--------	-----------	------------

ke -			
No	Urutan	Frekuensi	Prosentase
1	1	8	40%
2	2	9	45%
3	3	2	10%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui urutan anak dalam keluarga pada siswa di TK AL- Hidayah Tawang Sari Garum dalam penelitian ini adalah sebagian besar urutan anak ke 2 sebanyak 9 anak (45%), sebagian kecil urutan anak ke 4 hanya 1 anak (5%).

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah saudara

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Saudara Siswa di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015

No	Jumlah Saudara	Frekuensi	Prosentase
1	Tunggal	5	25%
2	1	10	50%
3	2	4	20%
4	3	1	5%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah saudara pada siswa di TK AL- Hidayah Tawang Sari Garum dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai 1 saudara sebanyak 10 siswa (50%), sebagian kecil 3 saudara hanya 1 siswa (5%).

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	Swasta	13	65%
2	Petani	4	20%
3	Bangunan	2	10%
4	Mekanik	1	5%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa di

TK AL- Hidayah Tawang Sari Garum dalam 13 orang (65%), sebagian kecil mekanik penelitian ini sebagian besar swasta sebanyak hanya 1 orang (5%).

#### Data khusus

Data khusus ini menguraikan hasil penelitian sebelum dan setelah responden diberi perlakuan bermain plastisin selama 4 hari meliputi :

#### Gerakan jari – jemari Pre dan Post Bermain Plastisin

Tabel 5 Gerakan Jari – Jemari di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015.

No	Gerakan jari – jemari	Pre		Post	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1.	Kaku	6	30%	1	5%
2.	Sedang	13	65%	8	40%
3.	Lentur dan kuat	1	5%	11	55%
Total		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gerakan jari – jemari saat pre yang terbesar sedang 13 responden (65%) dan yang terkecil lentur dan kuat 1 responden (5%), sedangkan saat post bermain plastisin terbesar lentur dan kuat 11 responden (55%) dan terkecil kaku 1 responden (5%).

#### Kemampuan Memegang Benda Pre dan Post Bermain Plastisin

Tabel 6 Kemampuan Memegang Benda di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015.

No	Kemampuan memegang benda	Pre		Post	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1.	Mampu memegang benda sering terjatuh	2	10%	-	-
2.	Mampu memegang benda kadang-kadang terjatuh	13	65%	13	65%
3.	Mampu memegang benda tanpa terjatuh	5	25%	7	35%
Total		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan memegang benda saat pre yang terbesar mampu memegang benda kadang – kadang terjatuh 13 responden (65%) dan terkecil mampu memegang benda sering terjatuh 2 responden (10%), saat post sama dengan pre paling terbesar mampu memegang benda kadang – kadang terjatuh 13 responden (65%) paling kecil mampu memegang benda tanpa terjatuh 7 responden (35%).

#### Kemampuan Membentuk Benda Pre dan Post Bermain Plastisin

Tabel 7 Kemampuan Membentuk Benda di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015.

No	Kemampuan membentuk benda	Pre		Post	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak mampu membuat objek dari bahan plastisin	2	10%	1	5%
2.	Dapat membuat objek dengan bahan plastisin tetapi belum sesuai	12	60%	4	20%
3.	Dapat membuat objek dengan baik	6	30%	15	75%
Total		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membentuk benda saat pre yang terbesar tidak mampu membuat objek dari bahan plastisin 12 responden (60%) dan terkecil tidak mampu membuat objek dari bahan plastisin 2 responden (10%), sedangkan saat

post nilai terbesar dapat membuat objek dengan baik 15 responden (75%) yang terkecil tidak mampu membuat objek dari bahan plastisin 1 responden (5%).

### Koordinasi Mata dan Tangan Pre dan Post Bermain Plastisin

Tabel 8 Koordinasi Mata dan Tangan di TK AL- Hidayah Tawang Sari Juni 2015.

No	Koordinasi mata dan tangan	Pre		Post	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1.	Anak belum dapat membuat objek dari contoh yang diberikan	10	50%	3	15%
2.	Anak dapat membuat objek dengan bantuan	4	20%	4	20%
3.	Anak dapat membuat objek dengan contoh	6	30%	13	65%
Total		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koordinasi mata dan tangan saat pre paling terbesar anak belum dapat membuat objek dari contoh yang diberikan 10 responden (50%) terkecil anak dapat membuat objek dengan bantuan 4 responden (20%), sedangkan saat post terbesar anak dapat membuat objek dengan contoh 13 responden (65%) terkecil anak belum dapat membuat objek dari contoh yang diberikan 3 responden (15%).

### Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5 Tahun

Tabel 9 Hasil Uji *Paired Sample T- Test* Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5 Tahun di TK AL- Hidayah Tawang Sari 2015.

No Responden	Kemampuan Motorik	
	Skor Pre	Skor Post
1	5	9
2	8	10
3	5	11
4	8	7
5	6	10
6	7	11
7	11	12
8	8	11
9	9	11
10	10	10
11	11	10
12	10	12
13	11	11

14	10	12
15	5	9
16	7	9
17	5	6
18	7	12
19	7	11
20	8	7
Minimal	5	6
maksimal	11	12
Mean	7,9	10,05
Kenaikan skor pre - post		2,15
Uji <i>Paired Sample T- Test</i> = -4,613 p value (Sig 2 tailed) = 0,000		

Berdasarkan Tabel 9 Hasil Uji *Paired Sample T- Test* ada pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 5 tahun. Dari hasil uji *Paired Sample T- Test* ( t -4.613) yang artinya t negative berarti nilai mean pre lebih rendah dari pada post, nilai p value (sig 2 tailed) = 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  hipotesis diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Motorik Halus Sebelum Bermain Plastisin**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebelum perlakuan koordinasi mata dan tangan mempunyai nilai 1 paling banyak 10 responden ( 50%) yaitu anak belum dapat membuat objek dari contoh yang diberikan. Bermain plastisin dapat memacu perkembangan motorik anak yaitu koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini tampak adanya peningkatan perkembangan dengan baik (Sugiono, 2009). Pada tahap perkembangan awal anak berada tahap sensori motorik, khususnya motorik halus karena perkembangan motorik halus merupakan kemampuan bergerak berdasarkan pengkoordinasian organ – organ tubuh, seperti tangan, mata, saraf dan sebagainya (Suyadi, 2009). Untuk perkembangan motorik halus serta pertumbuhan otot – otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah yaitu rangsangan stimulasi dengan strategi bermain karena dengan bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain juga salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai salah satu terapi, karena terfokus pada kebutuhan anak untuk mengekspresikan diri melalui penggunaan mainan (Sujiono, 2010).

Kemampuan motorik halus awal pada anak walaupun dalam rentang normalnya, akan tetapi terdapat variasi kemampuan. Hal ini dapat disebabkan karena dalam pengasuhan di rumah paparan stimulasi yang didapatkan anak dari orang tua berbeda-beda, baik metode, bahan dan frekuensi yang berbeda. Hal yang paling penting adalah orang tua mempelajari karakteristik perkembangan anak dan menguasai teknik stimulasi yang harus diberikan sesuai dengan usia anak. Selain itu, dalam pendidikan di TK, guru-guru diharapkan mampu mengkombinasikan berbagai metode untuk menstimulasi perkembangan anak.

### **Perkembangan Motorik Halus Setelah Bermain Plastisin**

Perkembangan motorik halus setelah bermain plastisin yang mengalami peningkatan sebanyak 14 anak (70%),

penurunan 4 anak (20%), tidak mengalami perubahan 2 siswa (10%).

Hal ini bisa di pengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya tidak sama sifat dasar genetik (faktor bawaan), keaktifan janin dalam kandungan, kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu, proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya, kondisi pasca lahir berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat / mempercepat laju perkembangan motoriknya (Endang,2007). Gerakan motorik halus adalah gerak yang dilakukan hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerakan motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan kecermatan otot halus. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggnting kertas menjahit kertas serta memegang alat tulis dan gambar (Sujiono,2007). Hasil penelitian 4 anak mengalami penurunan dan 2 anak tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dipengaruhi karena gerakan motorik halus baru memerlukan pengulangan – pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lain (Papalia, 2001).

Gerakan motorik halus yang dilatihkan melalui stimulasi dengan permainan plastisin, akan memberikan hasil yang optimal apabila melibatkan orang tua. Pemberian edukasi teknik permainan dengan membuat benda dari plastisin yang disukai oleh anak dapat meningkatkan minat anak untuk terus berlatih. Selain itu, apabila anak berhasil membuat suatu benda maka orang tua ataupun guru yang mendampingi sebaiknya memberikan reward, salah satunya dengan memberikan pujian.

### **Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus**

Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T-Test* (  $t = -4.613$ ) nilai  $p$  value (sig 2 tailed) = 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan media plastisin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena *pre test* lebih rendah dibandingkan dengan *post test* hal ini sesuai dengan buku yang di keluarkan (Depdiknas, 2007) kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak dilakukan dengan gerakan tangan. Hal ini juga didukung oleh Murdhani (2014) di TK Tulus sejati dengan judul pengaruh media playdough terhadap kemampuan motorik halus dengan hasil  $U$  hitung 0,5 lebih kecil dari  $U$  tabel 11 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Partiyem (2014) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Keberhasilan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak harus melibatkan aktif orang tua dan guru-guru TK. Orang tua juga harus menyadari bahwa selain hasil stimulasi, keberhasilan optimalisasi motorik halus juga dipengaruhi oleh kematangan otot dan saraf, sehingga pada anak yang lebih muda kemampuan motorik halus ini tidak dapat disamakan dan perbedaan individual juga mempengaruhi laju perkembangan motorik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa bermain plastisin berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia pra sekolah.

#### **Saran**

Bagi orang tua dan guru – guru TK untuk dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik halus anak sesuai dengan kematangan fisik dan saraf, selain

itu metode, frekuensi stimulasi dan reward diberikan kepada anak untuk hasil yang optimal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat
- Kemenkes RI. 2010. *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Partiyem. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Hals Dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B PAUD Istiqomah Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang*. Skripsi. Program Sarjana (S1) Kependidikan Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Sujiono, Yuliani nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Solihin, Rindu Dwi Malateki; Anwar, Faisal; Sukandar, Dadang. 2013. *Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah (Relationship Between Nutritional Status, Cognitive Development, And Motor Development In Preschool*

Children).*Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan* Volume 36 Nomor 1 tahun 2013.